



Peran Manajemen Pengetahuan Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik Dalam Mendukung Penguatan Kapabilitas dan Kompetensi Jabatan Fungsional Pranata Komputer

DIPRESENTASIKAN OLEH

DS FASHIH PAMBUDI

KANWIL KEMENKUM DIY

Pengantar



Bagaimana manajemen pengetahuan dalam ekosistem SPBE dapat menjadi pilar strategis guna meningkatkan kapabilitas, memperkuat kompetensi teknis, serta mengoptimalkan profesionalisme Jabatan Fungsional Pranata Komputer dan mendukung kinerja Kanwil dalam pengambilan Keputusan?

Peran penting manajemen pengetahuan sebagai solusi pengelolaan aset informasi yang terstruktur mampu menjawab tantangan kesenjangan kompetensi, sekaligus mempercepat pengembangan kapabilitas.

Identifikasi Kondisi



Eksisting

Pegawai menyimpan dokumen kerja, panduan SOP, dan data teknis di komputer atau grup WhatsApp yang tidak terstruktur.

Pegawai baru kesulitan mencari referensi proyek terdahulu karena file terhapus, laptop lama rusak dan pegawai pindah dinas

Antar-divisi bersikap tertutup, enggan berbagi informasi, dan menganggap pengetahuan adalah kekuatan individu



Ideal

Tersedia satu platform aplikasi share point yang menjadi pustaka digital terpusat

Semua data pengetahuan (histori pekerjaan, lesson learned, tutorial teknis) dapat dicari melalui fitur pencarian

Kolaborasi aktif pegawai dalam memperbarui isi Pustaka pengetahuan dan bangga jika dokumentasi buatannya dapat membantu



Analisa

Ketiadaan wadah bersama berbagi pengetahuan.

Solusi yaitu Pengadaan aplikasi KMS terpusat yang terintegrasi dengan akun pegawai.

Kehilangan aset intelektual, solusinya dengan mewajibkan pegawai untuk melakukan pembaruan digitasi pekerjaannya

Adanya ego sektoral dan rendahnya motivasi berbagi pengetahuan. Solusinya dengan program manajemen perubahan, pelatihan, serta pemberian penghargaan

Kesimpulan Evaluasi

⚠️ Kondisi Saat Ini

Ketergantungan Ekstrem (*Key-Person Dependency*): Organisasi mengalami kerentanan operasional yang tinggi karena pengetahuan teknis penting (seperti panduan *troubleshooting* aplikasi layanan) hanya dikuasai secara individual.

Dampak Risiko Terwujud: Saat personil kunci tidak berada di tempat (cuti/sakit), memungkinkan terjadi kelumpuhan layanan publik karena staf lain tidak memiliki panduan kerja yang jelas.

Ketiadaan Wadah Pengetahuan: Belum adanya media atau sistem dokumentasi bersama (KMS) yang menjadi acuan bersama, sehingga aset intelektual organisasi masih tersebar pada perorangan



Rekomendasi

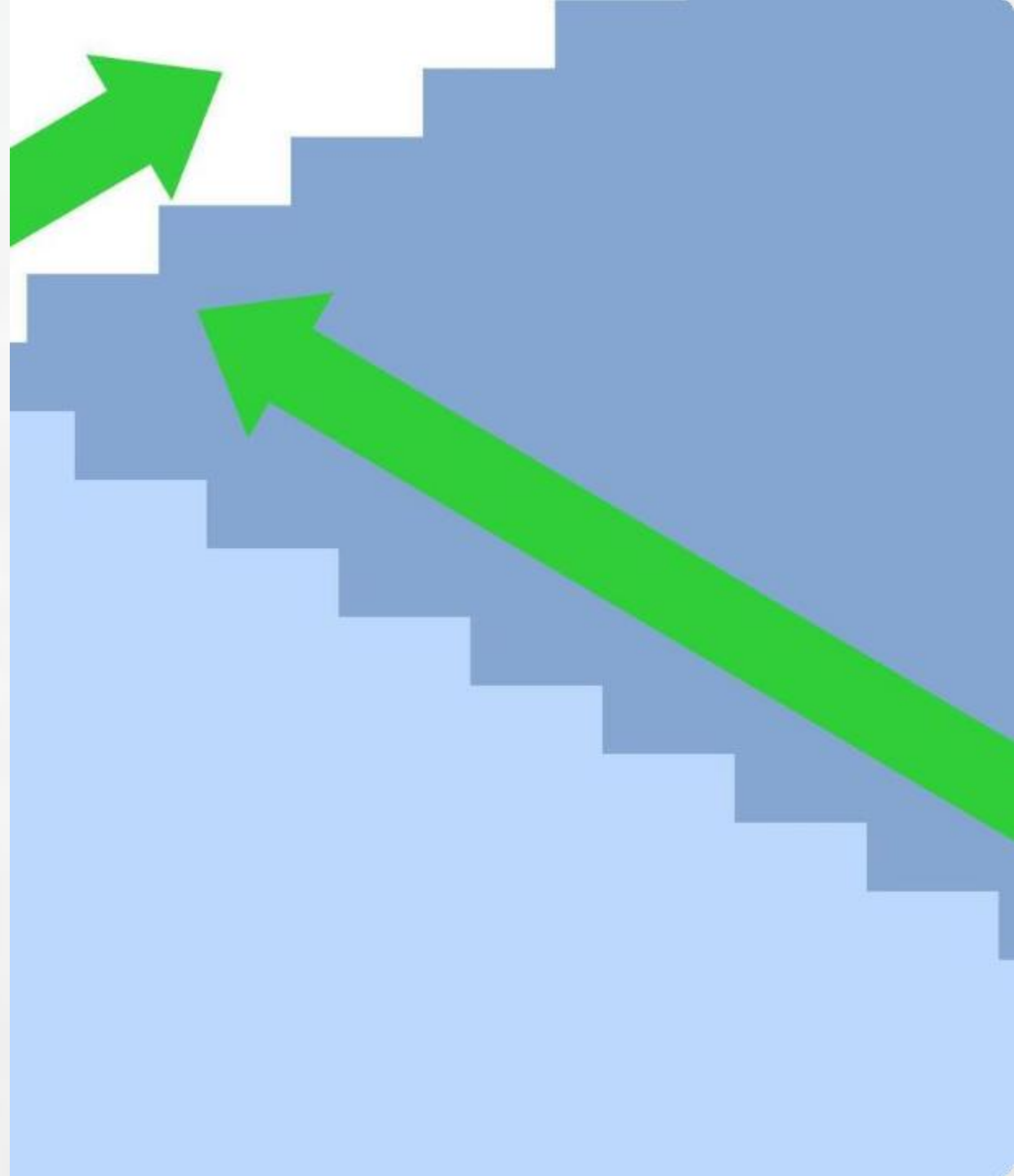
- Menyusun Kebijakan Internal Manajemen Pengetahuan SPBE (Triwulan IV, 2026)
- Membangun Knowledge Repository (Triwulan I, 2027)
- Membuat pilot aplikasi manajemen pengetahuan versi free licence dan mengajukan hosting ke Pusdatin (Triwulan II, 2027)



Rencana Tindak Lanjut

Setelah fondasi KMS tercapai rencana scale up yang dapat diusulkan sebagai berikut.

- **Ekspansi Platform:** Menjangkau audiens baru penggunaannya dalam lingkup Kanwil.
- **Integrasi AI:** Mengintegrasikan *tools* AI atau manajemen pihak ketiga untuk efisiensi dan efektivitas aplikasi.
- **Decision making based on data** Dengan kepemilikan data dan informasi yang besar dan disertai tool manajemen memungkinkan pengambilan Keputusan oleh pimpinan berdasarkan data yang ada





Closing Statement

Melalui Manajemen Pengetahuan, di mana setiap data mengalir menjadi informasi, setiap informasi berubah menjadi pengetahuan, dan setiap pengetahuan mendorong inovasi layanan yang berkelanjutan

TERIMA KASIH